



BAB II

PROFIL KABUPATEN BOGOR

2.1. Wilayah Administrasi

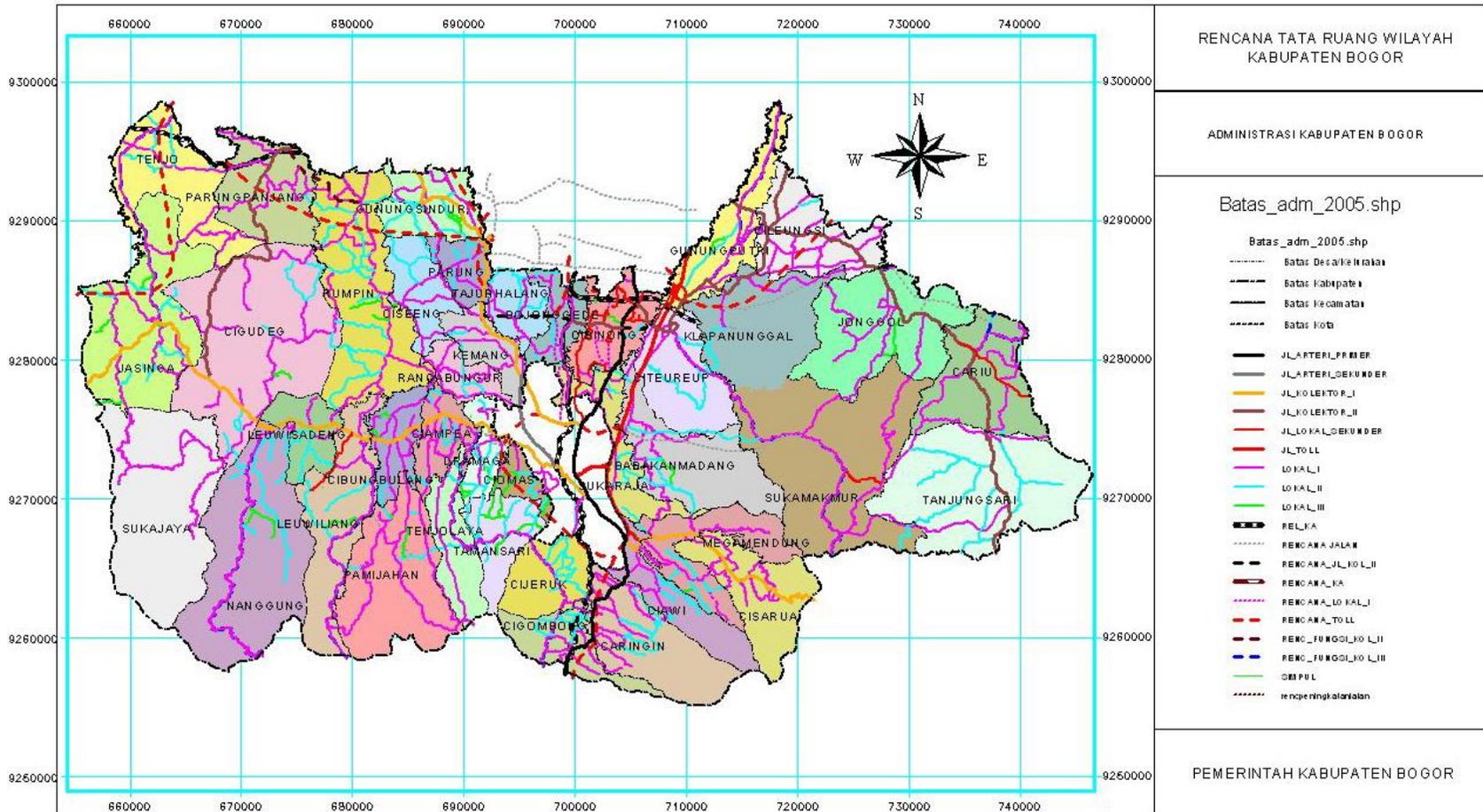
Secara geografis, Kabupaten Bogor terletak diantara $6,19^{\circ}$ LU – $6,47^{\circ}$ LS dan $106^{\circ} 1' - 107^{\circ} 103'$ Bujur Timur, yang berdekatan dengan Ibukota Negara sebagai pusat pemerintahan, jasa dan perdagangan dengan aktifitas pembangunan yang cukup tinggi. Kabupaten Bogor memiliki tipe morfologi wilayah yang bervariasi, mulai dari dataran yang relatif rendah di bagian utara hingga dataran tinggi di bagian selatan. Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan Ibukota kabupaten yang terletak di Kecamatan Cibinong, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kota Depok;
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Purwakarta;
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sukabumi;
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Lebak Provinsi Banten;
- e. Bagian Tengah : Kota Bogor

Secara administratif, Kabupaten Bogor mempunyai luas 266.383 Ha yang terdiri dari 40 kecamatan yang di dalamnya meliputi 417 desa dan 17 kelurahan, secara rinci seperti ditunjukkan pada **Tabel 2.1**. Pada tahun 2012 telah dibentuk 4 (empat) desa baru, yaitu Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung, Desa Urug, dan Desa Jayaraharja Kecamatan Sukajaya serta Desa Mekarjaya Kecamatan Rumpin. Adapun batas administratif Kab. Bogor ditunjukkan seperti pada **Gambar 2.1**.



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Bogor



Tabel 2. 1 Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Bogor

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah			
			Administrasi		Terbangun	
			(Ha)	(%) thd total administrasi	(Ha)	(%) thd luas administrasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Nanggung	11	13.525	5,08	893	1,38
2	Leuwiliang	11	6.177	2,32	939	1,45
3	Leuwisadeng	8	3.283	1,23	595	0,92
4	Pamijahan	15	8.088	3,04	1.195	1,85
5	Cibungbulan	15	3.266	1,23	1.183	1,83
6	Ciampea	13	5.106	1,92	1.292	2,00
7	Tenjolaya	7	2.368	0,89	666	1,03
8	Dramaga	10	2.438	0,92	1.079	1,67
9	Ciomas	10	1.631	0,61	1.111	1,72
10	Tamansari	8	2.161	0,81	829	1,28
11	Cijeruk	9	3.166	1,19	873	1,35
12	Cigombong	9	4.043	1,52	995	1,54
13	Caringin	12	5.730	2,15	1.173	1,81
14	Ciawi	13	2.581	0,97	987	1,53
15	Cisarua	9	6.374	2,39	1.426	2,21
16	Megamendung	12	3.987	1,50	1.083	1,68
17	Sukaraja	13	4.297	1,61	1.726	2,67
18	Babakan Madang	9	9.871	3,71	1.824	2,82
19	Sukamakmur	10	12.678	4,76	1.734	2,68
20	Cariu	10	7.366	2,77	1.985	3,07
21	Tanjungsari	10	12.999	4,88	1.692	2,62
22	Jonggol	14	12.686	4,76	4.016	6,21
23	Cileungsi	12	7.379	2,77	4.794	7,41
24	Kalapa Nunggal	9	9.764	3,67	2.458	3,80
25	Gunung Putri	10	5.629	2,11	4.272	6,61
26	Citeureup	12	6.719	2,52	2.343	3,62
27	Cibinong	0	4.337	1,63	2.829	4,38
28	Bojong Gede	9	2.955	1,11	1.705	2,64
29	Tajur Halang	7	2.928	1,10	1.598	2,47
30	Kemang	8	6.370	2,39	1.502	2,32
31	Ranca Bungur	7	2.169	0,81	685	1,06
32	Parung	9	7.377	2,77	1.340	2,07
33	Ciseeng	10	3.679	1,38	1.431	2,21
34	Gunung Sindur	10	5.126	1,92	2.204	3,41
35	Rumpin	14	11.101	4,17	2.567	3,97
36	Cigudeg	15	15.890	5,97	1.246	1,93
37	Sukajaya	11	7.628	2,86	455	0,70



RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah			
			Administrasi		Terbangun	
			(Ha)	(%) thd total administrasi	(Ha)	(%) thd luas administrasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
38	Jasinga	16	20.807	7,81	1.164	1,80
39	Tenjo	9	6.445	2,42	943	1,46
40	Parung Panjang	11	6.259	2,35	1.822	2,82
TOTAL		417	266.383	100,00	64.654	100,00

Sumber : Kabupaten Bogor Dalam Angka, Tahun 2015. 2014

Berdasarkan **Tabel 2.1** diatas dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Cigudeg dengan luas wilayah 15.890 Ha merupakan wilayah kecamatan terluas yang ada di Kabupaten Bogor, sedangkan Kecamatan Ciomas dengan luas 1.631 Ha merupakan wilayah kecamatan dengan luas terkecil dibandingkan dengan luas wilayah kecamatan lainnya.

2.2 Demografi dan Urbanisasi

Adapun untuk mengetahui perkembangan kependudukan di Kabupaten Bogor, berikut dapat diketahui dari proyeksi jumlah penduduk hingga lima tahun ke depan. Informasi lengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.2** berikut ini.

Jumlah penduduk Kabupaten Bogor pada tahun 2015 berdasarkan hasil estimasi mencapai 5.331.149 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Gunung Putri (388.766 jiwa) dan jumlah terkecil terdapat di Kecamatan Cariu (46.474 jiwa). Kepadatan penduduk tertinggi adalah di Kecamatan Ciomas dengan kepadatan mencapai 100 jiwa/Ha, sedangkan kepadatan terendah ada pada Kecamatan Tanjungsari yang mencapai 4 jiwa/Ha.



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Saat ini dan Proyeksinya Untuk 5 Tahun di Kabupaten Bogor

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)											
		Wilayah Perkotaan						Wilayah Perdesaan					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
1	Nanggung	36.634	38.062	38.538	39.014	39.490	39.967	54.950	57.093	57.807	58.521	59.236	59.950
2	Leuwiliang	49.394	54.265	55.888	57.512	59.135	60.759	74.092	81.397	83.832	86.268	88.703	91.138
3	Leuwisadeng	30.890	32.258	32.714	33.170	33.626	34.081	46.336	48.387	49.071	49.755	50.438	51.122
4	Pamijahan	58.375	62.229	63.513	64.798	66.083	67.367	87.562	93.343	95.270	97.197	99.124	101.051
5	Cibungbulan	54.583	59.620	61.299	62.978	64.657	66.336	81.874	89.430	91.949	94.467	96.986	99.504
6	Ciampea	64.156	72.190	74.868	77.546	80.224	82.903	96.233	108.285	112.302	116.319	120.337	124.354
7	Tenjolaya	23.934	27.250	28.355	29.460	30.565	31.670	35.901	40.874	42.532	44.190	45.848	47.506
8	Dramaga	43.906	51.304	53.770	56.236	58.702	61.168	65.858	76.955	80.654	84.353	88.052	91.751
9	Ciomas	65.046	77.497	81.647	85.798	89.948	94.098	97.570	116.246	122.471	128.697	134.922	141.147
10	Tamansari	40.109	47.279	49.669	52.060	54.450	56.840	60.163	70.919	74.504	78.089	81.674	85.260
11	Cijeruk	34.285	38.414	39.790	41.166	42.542	43.919	51.427	57.620	59.685	61.749	63.814	65.878
12	Cigombong	38.508	43.640	45.351	47.062	48.772	50.483	57.763	65.461	68.027	70.593	73.159	75.725
13	Caringin	49.810	55.733	57.707	59.682	61.656	63.630	74.714	83.599	86.561	89.522	92.484	95.446
14	Ciawi	44.909	51.930	54.270	56.611	58.951	61.292	67.363	77.895	81.406	84.916	88.427	91.937
15	Cisarua	49.121	54.183	55.871	57.558	59.245	60.933	73.682	81.275	83.806	86.337	88.868	91.399
16	Megamendung	42.244	47.936	49.834	51.732	53.629	55.527	63.365	71.905	74.751	77.597	80.444	83.290
17	Sukaraja	75.546	89.682	94.395	99.107	103.819	108.531	113.318	134.524	141.592	148.660	155.729	162.797
18	Babakan Madang	44.934	55.188	58.606	62.024	65.442	68.861	67.400	82.782	87.909	93.036	98.164	103.291



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)											
		Wilayah Perkotaan						Wilayah Perdesaan					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
19	Sukamakmur	32.519	35.486	36.475	37.464	38.453	39.442	48.779	53.229	54.712	56.196	57.679	59.163
20	Cariu	20.142	21.385	21.799	22.213	22.628	23.042	30.213	32.077	32.699	33.320	33.941	34.563
21	Tanjungsari	21.810	24.090	24.851	25.611	26.371	27.131	32.715	36.136	37.276	38.416	39.556	40.696
22	Jonggol	53.505	58.693	60.422	62.151	63.880	65.610	80.258	88.039	90.633	93.227	95.821	98.414
23	Cileungsi	107.438	132.623	141.018	149.413	157.808	166.203	161.157	198.935	211.527	224.120	236.713	249.305
24	Kalapa Nunggal	41.436	51.986	55.503	59.020	62.536	66.053	62.153	77.979	83.254	88.529	93.805	99.080
25	Gunung Putri	135.168	173.352	186.080	198.808	211.536	224.264	202.752	260.028	279.120	298.212	317.304	336.396
26	Citeureup	86.507	103.744	109.490	115.235	120.981	126.727	129.760	155.616	164.235	172.853	181.472	190.090
27	Cibinong	142.388	183.459	197.149	210.839	224.530	238.220	213.582	275.188	295.724	316.259	336.794	357.330
28	Bojong Gede	103.124	123.297	130.022	136.746	143.471	150.195	154.685	184.946	195.033	205.119	215.206	225.293
29	Tajur Halang	42.409	48.824	50.962	53.100	55.238	57.376	63.614	73.235	76.443	79.650	82.857	86.064
30	Kemang	40.292	48.238	50.886	53.535	56.183	58.832	60.438	72.356	76.329	80.302	84.275	88.248
31	Ranca Bungur	21.825	24.271	25.087	25.902	26.718	27.533	32.737	36.407	37.630	38.853	40.076	41.300
32	Parung	49.068	57.233	59.955	62.677	65.399	68.121	73.601	85.850	89.933	94.015	98.098	102.181
33	Ciseeng	42.830	47.645	49.250	50.855	52.460	54.065	64.246	71.468	73.875	76.283	78.690	81.097
34	Gunung Sindur	44.913	54.937	58.278	61.619	64.961	68.302	67.369	82.405	87.417	92.429	97.441	102.453
35	Rumpin	56.312	62.552	64.639	66.712	68.792	70.871	84.469	93.828	96.948	100.068	103.187	106.307
36	Cigudeg	51.134	56.600	58.423	60.245	62.067	63.889	76.701	84.901	87.634	90.367	93.100	95.833
37	Sukajaya	24.274	25.381	25.750	26.120	26.489	26.858	36.410	38.072	38.626	39.179	39.733	40.287
38	Jasinga	40.586	42.674	43.371	44.067	44.763	45.459	60.878	64.012	65.056	66.100	67.145	68.189



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)											
		Wilayah Perkotaan						Wilayah Perdesaan					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
39	Tenjo	28.812	31.956	33.003	34.051	35.099	36.147	43.219	47.933	49.505	51.077	52.648	54.220
40	Parung Panjang	47.966	58.286	61.727	65.167	68.607	72.047	71.948	87.430	92.590	97.750	102.911	108.071
	JUMLAH	2.080.842	2.425.372	2.540.225	2.655.064	2.769.906	2.884.752	3.121.255	3.638.060	3.810.328	3.982.590	4.154.861	4.327.126

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk di kabupaten Bogor, 2015



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

Tabel 2.3 Jumlah Kepala Keluarga Saat ini dan Proyeksinya Untuk 5 Tahun di Kabupaten Bogor

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga (Orang)											
		Wilayah Perkotaan						Wilayah Perdesaan					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
1	Nanggung	8.950	9.516	9.635	9.754	8.776	9.992	13.426	14.273	14.452	14,630	14.809	14.987
2	Leuwiliang	11.804	12.059	12.420	12.780	13.141	13.502	17.705	18.088	18.629	19,171	19.712	20.253
3	Leuwisadeng	7.277	7.502	7.608	7.714	7.820	7.926	10.915	11.253	11.412	11,571	11.730	11.889
4	Pamijahan	13.778	13.829	14.114	14.400	14.685	14.971	20.666	20.743	21.171	21,599	22.028	22.456
5	Cibungbulan	13.089	13.249	13.622	13.995	14.368	14.741	19.633	19.873	20.433	20,993	21.552	22.112
6	Ciampea	15.278	16.042	16.637	17.233	17.828	18.423	22.916	24.063	24.956	25,849	26.741	27.634
7	Tenjolaya	5.866	6.055	6.301	6.547	6.792	7.038	8.798	9.083	9.452	9,820	10.188	10.557
8	Dramaga	11.064	11.401	11.949	12.497	13.045	13.593	16.595	17.101	17.923	18,745	19.567	20.389
9	Ciomas	16.022	17.222	18.144	19.066	19.988	20.911	24.032	25.832	27.216	28,599	29.983	31.366
10	Tamansari	10.266	10.506	11.038	11.569	12.100	12.631	15.398	15.760	16.556	17,353	18.150	18.947
11	Cijeruk	7.918	8.536	8.842	9.148	9.454	9.760	11.876	12.805	13.263	13,722	14.181	14.640
12	Cigombong	8.903	9.698	10.078	10.458	10.838	11.218	13.354	14.547	15.117	15,687	16.257	16.828
13	Caringin	11.414	12.385	12.824	13.263	13.701	14.140	17.121	18.578	19.236	19,894	20.552	21.210
14	Ciawi	10.747	11.540	12.060	12.580	13.100	13.620	16.121	17.310	18.090	18,870	19.650	20.431
15	Cisarua	11.659	12.041	12.416	12.791	13.166	13.541	17.489	18.061	18.624	19,186	19.748	20.311



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga (Orang)											
		Wilayah Perkotaan						Wilayah Perdesaan					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
16	Megamendung	9.735	10.653	11.074	11.496	11.918	12.339	14.602	15.979	16.611	17,244	17.876	18.509
17	Sukaraja	18.589	19.929	20.977	22.024	23.071	24.118	27.884	29.894	31.465	33,036	34.606	36.177
18	Babakan Madang	10.739	12.264	13.024	13.783	14.543	15.302	16.109	18.396	19.535	20,675	21.814	22.954
19	Sukamakmur	8.308	8.449	8.685	8.920	9.155	9.391	12.463	12.674	13.027	13,380	13.733	14.086
20	Cariu	6.265	6.290	6.411	6.533	6.655	6.777	9.397	9.434	9.617	9,800	9.983	10.166
21	Tanjungsari	6.395	6.511	6.716	6.922	7.127	7.333	9.592	9.766	10,075	10.383	10.691	10.999
22	Jonggol	14.390	14.673	15.106	15.538	15.970	16.402	21.584	22.010	22,658	23.307	23.955	24.604
23	Cileungsi	29.051	29.472	31.337	33.203	35.069	36.934	43.576	44.208	47,006	49.804	52.603	55.401
24	Kalapa Nunggal	11.137	11.552	12.334	13.115	13.897	14.678	16.706	17.329	18,501	19.673	20.845	22.018
25	Gunung Putri	38.224	38.523	41.351	44.180	47.008	49.836	57.335	57.784	62,027	66.269	70.512	74.755
26	Citeureup	22.876	23.054	24.331	25.608	26.885	28.162	34.314	34.581	36,497	38.412	40.327	42.242
27	Cibinong	37.412	40.769	43.811	46.853	49.895	52.938	56.117	61.153	65,716	70.280	74.843	79.407
28	Bojong Gede	24.617	27.399	28.894	30.388	31.882	33.377	36.925	41.099	43,341	45.582	47.824	50.065
29	Tajur Halang	10.584	10.850	11.325	11.800	12.275	12.750	15.875	16.275	16,987	17.700	18.413	19.125
30	Kemang	9.810	10.719	11.308	11.897	12.485	13.074	14.715	16.079	16,962	17.845	18.728	19.611
31	Ranca Bungur	5.094	5.394	5.575	5.756	5.937	6.118	7.640	8.090	8,362	8.634	8.906	9.178
32	Parung	11.266	12.718	13.323	13.928	14.533	15.138	16.899	19.078	19,985	20.892	21.800	22.707
33	Ciseeng	9.856	10.588	10.944	11.301	11.658	12.014	14.785	15.882	16,417	16.952	17.487	18.022
34	Gunung Sindur	10.688	12.208	12.951	13.693	14.436	15.178	16.032	18.312	19,426	20.540	21.654	22.767
35	Rumpin	12.310	13.900	14.363	14.825	15.287	15.749	18.466	20.851	21,544	22.237	22.931	23.624



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga (Orang)											
		Wilayah Perkotaan						Wilayah Perdesaan					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
36	Cigudeg	10.899	12.578	12.983	13.388	13.793	14.198	16.349	18.867	19,474	20.082	20.689	21.296
37	Sukajaya	5.594	5.640	5.722	5.804	5.886	5.968	8.391	8.460	8,583	8.707	8.830	8.953
38	Jasinga	8.634	9.483	9.638	9.793	9.947	10.102	12.950	14.225	14,457	14.689	14.921	15.153
39	Tenjo	6.302	7.101	7.334	7.567	7.800	8.033	9.454	10.652	11,001	11.350	11.700	12.049
40	Parung Panjang	10.760	12.953	13.717	14.482	15.246	16.011	16.141	19.429	20,576	21.722	22.869	24.016
JUMLAH		513.570	545.251	570.922	596.592	621.160	647.927	770.346	817.877	856,380	894.884	933.388	971.894

Sumber : Hasil Proyeksi Kepala Keluarga di Kabupaten Bogor, 2015

Tabel 2.4 Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Saat ini dan Proyeksinya Untuk 5 Tahun di Kabupaten Bogor

No	Kecamatan	Tingkat Pertumbuhan (%)						Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
1	Nanggung	6,10	1,25	1,24	1,22	1,21	1,19	6,77	7,04	7,12	7,21	7,30	7,39
2	Leuwiliang	5,06	2,99	2,90	2,82	2,75	2,67	19,99	21,96	22,62	23,28	23,93	24,59
3	Leuwisadeng	5,69	1,41	1,39	1,37	1,36	1,34	23,52	24,56	24,91	25,26	25,61	25,95
4	Pamijahan	5,55	2,06	2,02	1,98	1,94	1,91	18,04	19,23	19,63	20,03	20,43	20,82
5	Cibungbulan	5,33	2,82	2,74	2,67	2,60	2,53	41,78	45,64	46,92	48,21	49,49	50,78
6	Ciampea	4,80	3,71	3,58	3,45	3,34	3,23	31,41	35,35	36,66	37,97	39,28	40,59
7	Tenjolaya	5,16	4,06	3,90	3,75	3,62	3,49	25,27	28,77	29,94	31,10	32,27	33,44
8	Dramaga	4,50	4,81	4,59	4,39	4,20	4,03	45,02	52,61	55,14	57,67	60,19	62,72



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No	Kecamatan	Tingkat Pertumbuhan (%)						Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
9	Ciomas	1,96	5,36	5,08	4,84	4,61	4,41	99,70	118,79	125,15	131,51	137,87	144,23
10	Tamansari	3,60	5,06	4,81	4,59	4,39	4,21	46,40	54,70	57,46	60,23	62,99	65,76
11	Cijeruk	4,11	3,58	3,46	3,34	3,24	3,13	27,07	30,33	31,42	32,51	33,59	34,68
12	Cigombong	2,83	3,92	3,77	3,63	3,51	3,39	23,81	26,99	28,04	29,10	30,16	31,22
13	Caringin	4,56	3,54	3,42	3,31	3,20	3,10	21,73	24,32	25,18	26,04	26,90	27,76
14	Ciawi	3,61	4,51	4,31	4,13	3,97	3,82	43,50	50,30	52,57	54,83	57,10	59,37
15	Cisarua	4,42	3,11	3,02	2,93	2,85	2,77	19,27	21,25	21,91	22,58	23,24	23,90
16	Megamendung	4,29	3,96	3,81	3,67	3,54	3,42	26,49	30,06	31,25	32,44	33,63	34,82
17	Sukaraja	2,54	5,25	4,99	4,75	4,54	4,34	43,95	52,18	54,92	57,66	60,40	63,14
18	Babakan Madang	1,99	6,19	5,83	5,51	5,22	4,96	11,38	13,98	14,84	15,71	16,57	17,44
19	Sukamakmur	5,39	2,79	2,71	2,64	2,57	2,51	6,41	7,00	7,19	7,39	7,58	7,78
20	Cariu	7,24	1,94	1,90	1,86	1,83	1,80	6,84	7,26	7,40	7,54	7,68	7,82
21	Tanjungsari	6,15	3,16	3,06	2,97	2,88	2,80	4,19	4,63	4,78	4,93	5,07	5,22
22	Jonggol	2,79	2,95	2,86	2,78	2,71	2,64	10,54	11,57	11,91	12,25	12,59	12,93
23	Cileungsi	-2,26	6,33	5,95	5,62	5,32	5,05	36,40	44,93	47,78	50,62	53,47	56,31
24	Kalapa Nunggal	0,55	6,76	6,34	5,96	5,62	5,32	10,61	13,31	14,21	15,11	16,01	16,91
25	Gunung Putri	-3,32	7,34	6,84	6,40	6,02	5,68	60,03	76,99	82,64	88,30	93,95	99,60
26	Citeureup	3,00	5,54	5,25	4,99	4,75	4,53	32,19	38,60	40,74	42,88	45,01	47,15
27	Cibinong	-0,14	7,46	6,94	6,49	6,10	5,75	82,08	105,75	113,64	121,54	129,43	137,32
28	Bojong Gede	-2,53	5,45	5,17	4,92	4,69	4,48	87,25	104,31	110,00	115,69	121,38	127,07
29	Tajur Halang	0,73	4,38	4,20	4,03	3,87	3,73	36,21	41,69	43,51	45,34	47,16	48,99
30	Kemang	2,07	5,49	5,20	4,95	4,71	4,50	15,81	18,93	19,97	21,01	22,05	23,09



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No	Kecamatan	Tingkat Pertumbuhan (%)						Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)					
		Tahun						Tahun					
		2013	2016	2017	2018	2019	2020	2013	2016	2017	2018	2019	2020
31	Ranca Bungur	4,96	3,36	3,25	3,15	3,05	2,96	25,16	27,98	28,92	29,85	30,79	31,73
32	Parung	0,62	4,76	4,54	4,34	4,16	4,00	16,63	19,40	20,32	21,24	22,16	23,09
33	Ciseeng	3,09	3,37	3,26	3,16	3,06	2,97	29,10	32,38	33,47	34,56	35,65	36,74
34	Gunung Sindur	0,46	6,08	5,73	5,42	5,14	4,89	21,90	26,79	28,42	30,05	31,68	33,31
35	Rumpin	4,87	3,33	3,22	3,12	3,02	2,93	12,68	14,09	14,56	15,02	15,49	15,96
36	Cigudeg	5,19	3,22	3,12	3,02	2,94	2,85	8,04	8,91	9,19	9,48	9,77	10,05
37	Sukajaya	6,08	1,45	1,43	1,41	1,39	1,37	7,96	8,32	8,44	8,56	8,68	8,80
38	Jasinga	6,11	1,63	1,61	1,58	1,56	1,53	4,88	5,13	5,21	5,29	5,38	5,46
39	Tenjo	4,94	3,28	3,17	3,08	2,99	2,90	11,18	12,40	12,80	13,21	13,61	14,02
40	Parung Panjang	2,37	5,90	5,57	5,28	5,01	4,78	19,16	23,28	24,66	26,03	27,40	28,78
	KABUPATEN	2,40	4,74	4,52	4,33	4,15	3,98	19,53	22,76	23,84	24,92	26,00	27,07

Sumber : Hasil Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan di Kabupaten Bogor, 2015

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Bogor tiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Bogor selain merupakan potensi dan aset yang cukup besar dalam pelaksanaan proses pembangunan juga merupakan pasar bagi produk dan jasa yang beredar di sekitar Kabupaten Bogor.



2.3 Potensi Wilayah Kabupaten Bogor

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat, kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.

Kabupaten Bogor memiliki banyak sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Untuk itu potensi-potensi sumber daya alam tersebut harus selalu dikembangkan agar menjadi komoditi unggulan yang memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat kabupaten, regional maupun tingkat nasional bahkan internasional. Kebijakan pengembangan komoditas unggulan baik yang telah berkembang maupun yang masih potensial di Kabupaten Bogor didasarkan pada Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2014 tentang Revitalisasi Pertanian dan Pembangunan Perdesaan, dan Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2010 tentang Peningkatan Daya Saing Komoditas Kabupaten Bogor serta hasil-hasil kajian pengembangan komoditas unggulan kecamatan oleh Bappeda Kabupaten Bogor, yang diantaranya memuat zonasi dan arah pengembangan.

Zona Kecamatan Arah Pengembangan 1). Rumpin, Cigudeg, Parung Panjang, Jasinga, Tenjo Agrosilvopastoral, yaitu pengembangan *agroforestry* yang didukung oleh sektor pertanian tanaman pangan dan peternakan 2). Sukajaya, Nanggung, Leuwiliang, Leuwisadeng, Cibungbulang, Pamijahan Agroekowisata yang didukung oleh sektor pertanian tanaman pangan dan perikanan. Pola pengembangan komoditas strategis: agropolitan dan minapolitan 3). Ciampea, Tenjojaya, Dramaga, Ciomas Industri *non-farm* yang didukung dengan sektor pertanian, perikanan, kehutanan, dan peternakan 4). Tajurhalang, Kemang, Rancabungur, Parung, Ciseeng, Gunung Sindur Industri perdesaan dan pengembangan UMKM, yang tetap berbasis pada produk atau komoditas pertanian secara luas serta perikanan berbasis minapolitan 5). Tamansari, Cijeruk, Cigombong, Caringin Diversifikasi pertanian dan agroekowisata 6). Ciawi, Cisarua, Megamendung, Sukaraja, Babakan Madang Ekowisata yang dikerjasamakan dengan berbagai pihak dalam rangka membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat 7). Cileungsi, Klapanunggal, Gunung Putri, Citeureup, Cibinong, Bojonggede Pertanian perkotaan dan industri. Pengembangan *urban agriculture* bertitik tolak pada produk atau komoditas pertanian yang sudah diusahakan oleh warga. Pengembangan industri besar dikaitkan dengan ada rencana pengembangan Cibinong Raya 8). Sukamakmur, Cariu,



Tanjungsari, Jonggol Lumbung pangan melalui peningkatan dan rehabilitasi sarana dan prasarana pemukiman.

Beberapa potensi yang dimiliki wilayah Kabupaten Bogor untuk dikembangkan pada lapangan usaha pertanian terutama komoditi unggulan tanaman pangan, antara lain : Talas, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar. Pengembangan talas sangat bergantung pada lokasi (spesifik lokasi). Produksi talas tahun 2015 mencapai 8.509 ton, sentra komoditi unggulan talas di Kecamatan Cigombong dengan lokasi pengembangan terdapat di Kecamatan Tamansari dan Cijeruk. Sedangkan produksi ubi kayu pada tahun 2015 mencapai 111.116 ton, sentra komoditi terdapat di Babakan Madang dan Sukaraja dengan lokasi pengembangan terdapat di Kecamatan Cibungbulang, Cibinong, Citeureup, Babakan Madang dan Sukamakmur. Varietas yang telah dikembangkan adalah Varietas Darul Hidayah, Adira 4, dan Manu, dengan pertimbangan varietas tersebut mempunyai potensi hasil produksi yang cukup tinggi yaitu 50-100 ton/Ha dengan kadar pati 25-31 %, sedangkan untuk varietas yang biasa ditanam oleh petani hanya mampu memproduksi sebesar 20-25 ton/Ha, sehingga peluang terjadinya peningkatan produksi cukup tinggi. Komoditi unggulan tanaman pangan lainnya adalah ubi jalar. Jenis yang dikembangkan adalah varietas kuningan putih (AC putih) dengan pertimbangan bahwa varietas ini memiliki potensi produktivitas yang relatif tinggi dan tahan terhadap penyakit boleng, dengan lokasi pengembangan terdapat di Kecamatan Tamansari, Ciampea, Tenjolaya, Pamijahan, Cibungbulang, Leuwiliang, dan Leuwisadeng. Produksi ubi jalar yang dihasilkan selama tahun 2015 sebanyak 52.851 ton, hal ini dipengaruhi oleh jenis penggunaan varietas unggul, bantuan sarana produksi (saprodi), dan tindakan pengamanan produksi selama masa panen hingga pasca panen. Dengan kondisi saat ini (2015), yang belum terbentuk sentra ubi jalar, maka akan diarahkan pengembangannya di Kecamatan Ciomas. Penumbuhan agribisnis komoditas ubi jalar dan ubi kayu telah berhasil meningkatkan nilai ekonomis produk dari umbi segar menjadi tepung halus atau tepung tapioka setelah adanya bimbingan teknis dan bantuan alat pengolahan dari Pemerintah Kabupaten Bogor.

Potensi dari sektor industri, terdiri dari Industri Menengah Besar dan Industri Kecil Menengah. Sektor industri menengah besar didominasi oleh industri agro dan industri logam dengan nilai investasi sebesar Rp 976.824.847.670 dan Rp 622.879.892.378. Selain unggul dalam nilai investasi, kedua industri ini juga unggul dalam jumlah unit usaha yaitu sebesar 240 unit usaha untuk industri agro dan 158 unit usaha untuk industri logam. Industri menengah besar yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri tekstil dan produk tekstil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 28.287 orang. Potensi Industri Kecil Menengah (IKM) meliputi IKM hasil hutan dengan nilai investasi sebesar Rp 11.043.559.252 dari 205 unit usaha, IKM agro dengan nilai investasi sebesar Rp 28.333.626.666 dari 444 unit usaha serta IKM tekstil dan produk tekstil dengan nilai investasi sebesar Rp 16.612.173.250,- dari 405 unit usaha.



Potensi lainnya yaitu potensi wisata. Daya tarik wisata Kabupaten Bogor merupakan perpaduan antara karakter alamnya yang kuat, kebudayaan, dan keurbakalaan. Kawasan Puncak merupakan kawasan primadona yang sampai saat ini belum tergantikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, daya tarik wisata Kabupaten Bogor meliputi :

a) Daya Tarik Wisata Alam

Kawasan Puncak terletak di Selatan Bogor yang merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 800-1500 m diatas permukaan laut (dpl), sehingga memiliki udara yang sejuk dan segar. Pada kawasan ini dapat dinikmati keindahan aneka obyek dan daya tarik wisata diantaranya : wisata Agro Gunung Mas, Telaga Warna, Curug Cilember, dan Taman Safari Indonesia.

Selain itu banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan dengan *setting* alam diantaranya : *tea walk*, menunggang kuda, paralayang, *outbond*, fotografi dan lain-lain. Kawasan wisata dengan panorama alam yang indah dan berhawa sejuk tersebut telah didukung fasilitas *camping ground*, taman rekreasi, hutan wisata, hotel bintang dan non-bintang, tempat pertemuan dan seminar, sarana olah raga, dan rumah makan/restoran.

b) Daya Tarik Wisata Buatan

Daya tarik wisata buatan dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu wilayah yang tidak memiliki potensi asli. Salah satu wisata buatan yang menjadi tujuan wisata terbesar di Kabupaten Bogor adalah Taman Safari Indonesia (TSI) di Kecamatan Cisarua Bogor. TSI merupakan taman satwa terbesar di Indonesia dengan jumlah spesies satwa asing dan lokal tidak kurang dari 1.500 spesies. Jumlah kunjungan di TSI tahun 2015 tercatat 1.249.090 orang. Selain Taman Safari Indonesia masih banyak daya tarik wisata buatan lainnya yang tersebar di Kabupaten Bogor yaitu : Taman Wisata Matahari, Sirkuit Sentul, Taman Rekreasi Lido, *Jungle Land* Sentul, Wisata Desa Kampung Bambu, Kampung Wisata Cinangneng, serta Museum Mobil dan Keramik Sentul.

c) Wisata Budaya

Kabupaten Bogor memiliki berbagai atraksi seni dan budaya tradisional yang digelar dalam event Helaran secara rutin setiap tahun. Acara ini merupakan ajang atraksi seni dan budaya yang merupakan perwakilan dari masing-masing kecamatan. Objek wisata yang menjadi unggulan pada wisata budaya adalah Kampung Budaya Sindang Barang. Selain Kampung Budaya Sindang Barang, terdapat potensi wisata budaya unggulan lainnya seperti : Situs Batu Tulis Ciaruteun, Kampung Adat Urug di Kecamatan Sukajaya, Bellacampa, Kampung Cina, Pura Parahyangan Agung Jagatkarta dan 19 Benda Cagar Budaya.



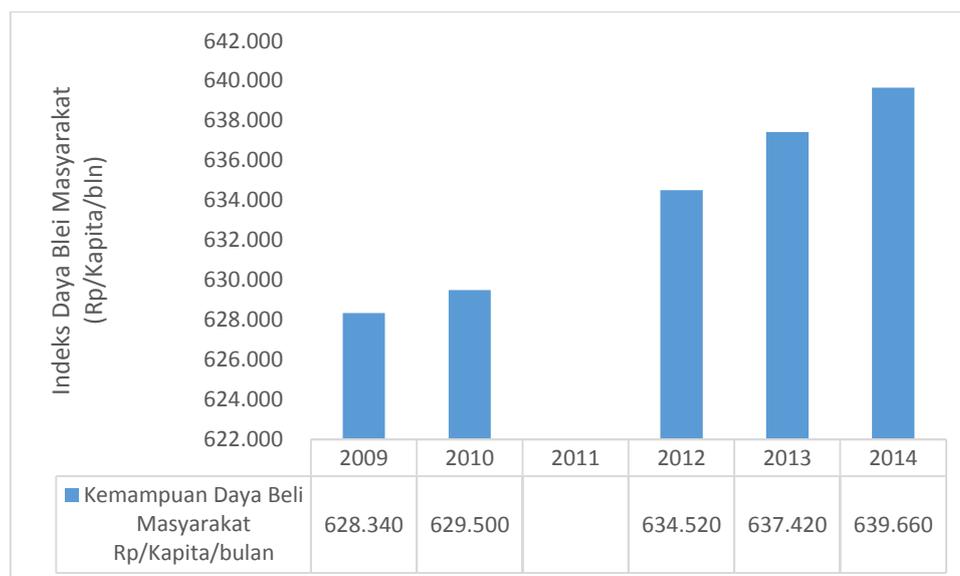
Berdasarkan dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2014, diketahui bahwa pengembangan pariwisata diarahkan menjadi 5 destinasi yaitu : 1) destinasi wisata perkotaan, 2) destinasi wisata MILE dan rekreasi, 3) destinasi wisata warisan budaya dan pendidikan, 4) destinasi wisata kreatif, dan 5) destinasi wisata ekowisata. Jumlah wisatawan pada tahun 2015 sebanyak 5.083.214 orang.

2.4 Isu Strategis Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Berdasarkan RPJMD dan RTRW Kabupaten Bogor

Isu strategis Sosial Ekonomi, dan lingkungan di Kabupaten Bogor ditinjau dari 5 (lima) aspek yaitu ; perkembangan PDRB dan potensi ekonomi, pendapatan per kapita dan proporsi penduduk miskin, kondisi lingkungan strategis, risiko bencana alam, dan isu-isu strategis terkait pembangunan infrastruktur bidang cipta karya terkait capaian pelayanan dan kualitas pelayanan. Adapun isu-isu yang dimaksud di atas dijelaskan sebagai berikut :

2.4.1 Perkembangan PDRB dan Potensi Ekonomi

Indeks daya beli masyarakat Kabupaten Bogor memiliki *trend* peningkatan dari setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2014, diketahui bahwa indeks daya beli masyarakat pada tahun 2013 sebesar Rp 637.420 /kapita/bulan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 639.660/kapita/bulan pada tahun 2014. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun ditunjukkan seperti pada **Gambar 2.2**.



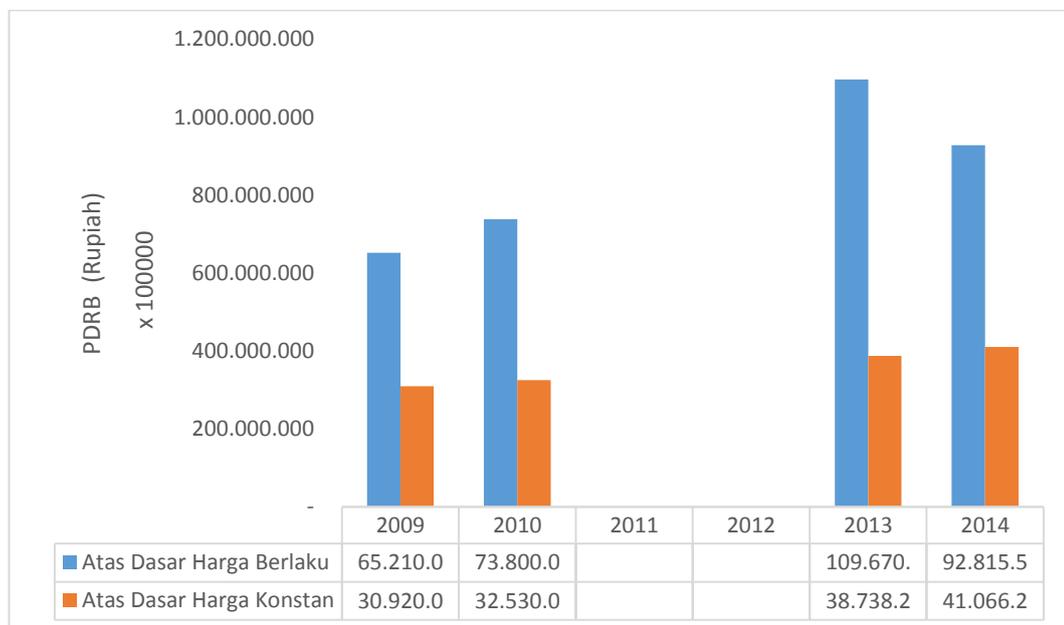
Gambar 2.2 *Trend* Indeks Daya Beli Masyarakat

Sumber : LKIP Kabupaten Bogor, 2014



Ditinjau dari segi PDRB, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bogor berdasarkan harga berlaku pada tahun 2010 mencapai Rp 73,80 triliun, lebih besar dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 65,21 triliun, dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 nilainya mencapai 92,815 triliun. Demikian juga dengan nilai PDRB berdasarkan harga konstan, yaitu semula sebesar Rp 30,92 triliun pada tahun 2009, kemudian naik menjadi Rp 32,53 triliun pada tahun 2010, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 nilainya mencapai Rp 41,066 triliun.

Adapun perubahan yang terjadi dari tahun ke tahunnya seperti ditunjukkan pada **Gambar 2.3**. Sedangkan pendapatan per kapita menurut PDRB harga berlaku, pada tahun 2010 sebesar Rp 15.493.903/kapita/tahun, dan menurut PDRB harga konstan adalah sebesar Rp 6.828.684/ kapita/tahun.



Gambar 2.3 *Trend Indeks Daya Beli Masyarakat*

Sumber : LKIP Kabupaten Bogor, 2014

Selama lima tahun terakhir, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bogor menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan, yaitu semula LPE adalah 5,95% pada tahun 2006, kemudian meningkat menjadi 6,04% pada tahun 2007. Namun mengalami penurunan menjadi 5,85% pada tahun 2008 serta 4,05% pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 berhasil meningkat lagi menjadi 5,09%.

Kondisi ekonomi Kabupaten Bogor dari tahun ke tahun relatif stabil bahkan mengalami peningkatan seiring dengan tumbuhnya beberapa sektor penggerak ekonomi dan membaiknya infrastruktur penunjang ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari pergerakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2010, PDRB Kabupaten Bogor atas dasar harga berlaku mencapai Rp 73,8 triliun, lebih



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

tinggi dari nilai PDRB pada tahun 2009 sebesar Rp 65,21 triliun atau meningkat 13,17%. Meskipun demikian, pada tahun 2014 besarnya PDRB atas dasar harga berlaku mengalami penurunan sebesar 15,37%, yang semula pada tahun 2013 nilainya mencapai 109,67 triliun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 92,815 triliun.

Besarnya pertumbuhan ekonomi ditinjau dari nilai PDRB berdasarkan harga konstan pada tahun 2014 mencapai Rp 41,066 triliun, atau mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,01%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai PDRB, baik berdasarkan harga konstan maupun berdasarkan harga berlaku mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi makro, kondisi ekonomi Kabupaten Bogor relatif meningkat, yang ditunjukkan oleh angka laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 berdasarkan harga konstan sebesar 6,01%. Walaupun hal ini dipengaruhi oleh inflasi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 5,01% jauh lebih rendah dibandingkan inflasi pada tahun 2013, yaitu sebesar 8,57%. Adapun perbandingan realisasi indikator makro ekonomi Kabupaten Bogor pada kurun waktu 2013-2014 disajikan pada **Tabel 2.5**.

Tabel 2. 5 Realisasi Indikator Makro Ekonomi
Di Kabupaten Bogor Tahun 2013-2014

No	INDIKATOR	REALISASI KINERJA	
		2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nilai PDRB (Rp. Juta)		
	a. Berdasarkan Harga Berlaku		
	Primer	6.174.193,48	6.788.585,17
	Sekunder	71.434.903,76	80.531.621,02
	Tersier	32.061.638,21	5.495.393,42
	b. Berdasarkan Harga Konstan		
	Primer	2.186.333,55	2.239.663,57
	Sekunder	26.132.369,57	27.676.460,62
	Tersier	10.419.506,85	11.150.077,69
2	Laju Pertumbuhan ekonomi (%)	6,03	6,01
3	Inflasi (%)	8,57	5,01
4	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rp.)	109.670.735,45	92.815.599,61
5	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan (Rp.)	38.738.209,97	41.066.201,88

Sumber : LKIP Kabupaten Bogor tahun 2014

Jika dicermati lebih jauh lagi, peningkatan kondisi ekonomi makro tersebut tentu tidak terlepas dari limpahan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang



dimiliki Kabupaten Bogor serta jumlah atau tingkat investasi yang masuk ke wilayah Kabupaten Bogor yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan sumber daya ekonomi. Sumber daya alam tersebut akan dapat dioptimalkan kemanfaatannya bilamana sumberdaya manusia di Kabupaten Bogor mampu memanfaatkan dan mengelolanya demi peningkatan taraf perekonomian maupun tingkat kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pertumbuhan ekonomi akan berarti peningkatan kesejahteraan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut lebih besar dari tingkat inflasi di setiap tahun yang sama. Tingkat inflasi Kabupaten Bogor, menalami penurunan pada tahun 2014 mencapai 5,01%, sedangkan tingkat inflasi tahun 2013 mencapai 8,57%.

2.4.2 Proporsi Penduduk Miskin

Jumlah rumah tangga sasaran (miskin) di Kabupaten Bogor pada tahun 2015 sebanyak 155.894 keluarga, dimana yang terbesar terdapat di Kecamatan Leuwiliang sebanyak 8.338 keluarga, Kecamatan Sukamakmur 8.183 keluarga dan Kecamatan Sukajaya 7.034 keluarga. Adapun yang terkecil terdapat di Kecamatan Gunung Putri sebanyak 825 keluarga, Kecamatan Bojong Gede 1.486 keluarga dan Kecamatan Cibinong 1.676 keluarga. Lebih jelasnya jumlah rumah tangga sasaran (miskin) di Kabupaten Bogor dapat dilihat pada **Tabel 2.6**

Tabel 2. 6 Jumlah Rumah Tangga Sasaran (Miskin)
di Kabupaten Bogor Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Sasaran (Miskin)
(1)	(2)	(3)
1	Nanggung	6.117
2	Leuwiliang	8.338
3	Leuwisadeng	5.075
4	Pamijahan	2.325
5	Cibungbulan	5.254
6	Ciampea	4.119
7	Tenjolaya	3.641
8	Dramaga	3.191
9	Ciomas	2.185
10	Tamansari	2.654
11	Cijeruk	4.700
12	Cigombong	6.388
13	Caringin	5.688
14	Ciawi	3.192
15	Cisarua	2.335
16	Megamendung	2.706



**RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM)
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019**

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Sasaran (Miskin)
17	Sukaraja	3.556
18	Babakan Madang	2.603
19	Sukamakmur	8.183
20	Cariu	2.312
21	Tanjungsari	2.568
22	Jonggol	5.720
23	Cileungsi	1.343
24	Kalapa Nunggal	2.607
25	Gunung Putri	825
26	Citeureup	3.328
27	Cibinong	1.676
28	Bojong Gede	1.486
29	Tajur Halang	1.857
30	Kemang	2.279
31	Ranca Bungur	2.354
32	Parung	2.325
33	Ciseeng	5.121
34	Gunung Sindur	2.428
35	Rumpin	6.434
36	Cigudeg	7.020
37	Sukajaya	7.034
38	Jasinga	6.287
39	Tenjo	4.302
40	Parung Panjang	3.835
	Jumlah	155.894

Sumber: SK Bupati Bogor, No. 511.1/100/Kpts/Per-UU/2015 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Dan Penetapan Rumah Tangga Sasaran Serta Pagu Program Beras Untuk Keluarga Miskin Di Kabupaten Bogor Tahun 2015



2.4.3 Kondisi Lingkungan Strategis

a. Kondisi Topografi

Kabupaten Bogor terletak pada ketinggian berkisar antara 50 m – 3000 m dpl dengan topografi yang beragam, mulai dari landai hingga berbukit terjal. Daerah dataran, yaitu daerah yang mempunyai bentuk morfologi yang hampir datar dengan kemiringan lereng 0-5 %, dengan ketinggian wilayah mulai dari 125 meter sampai 175 dpl.

Adapun klasifikasi keadaan morfologi wilayah serta prosentasenya terhadap luas seluruh wilayah Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

- Dataran rendah (15 - 100 m dpl,) sekitar 29,28 %, merupakan kategori ekologi hilir;
- Dataran bergelombang (100 - 500 m dpl,) sekitar 42,62 %, merupakan kategori ekologi tengah;
- Pegunungan (500 – 1.000 m dpl,) sekitar 19,53 %, merupakan kategori ekologi hulu;
- Pegunungan tinggi (1.000 – 2.000 m dpl,) sekitar 8,43 %, merupakan kategori ekologi hulu;
- Puncak-puncak gunung (2.000 – 2.500 m dpl,) sekitar 0,22 %, merupakan kategori ekologi hulu.

Dengan kondisi ekologi dan morfologi yang ada tersebut, wilayah Kabupaten Bogor sebagian besar berfungsi lindung (non budidaya dan budidaya terbatas), sehingga wilayah yang dapat terbangun terbatas untuk kegiatan budidaya hanya wilayah dataran rendah bagian utara. Kondisi morfologi Kabupaten Bogor dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Daerah Dataran

Satuan ini memiliki bentuk morfologi yang hampir datar dengan kemiringan lereng 0 – 5% (0 – 3o), dengan ketinggian wilayah mulai dari 124 – 175 m dpl. Penyebarannya menempati sebagian dari Utara dan setempat-setempat pada bagian tengah Kabupaten Bogor, yaitu tersebar di daerah Leuwiliang, Cimanggu, Pabuan, Nagrak, Kedunghalang, Cibungbulang, Kampung Sawah dan Rancabungur.

2) Perbukitan Berelief Halus

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan yang bergelombang sedang kemiringan lereng 5 – 15% (3 – 9o), dengan ketinggian wilayah mulai 100 – 675 meter dpl, penyebarannya meliputi daerah Leuwiliang, Parungbadak, Darmaga dan daerah Gadong dengan luas total wilayah mencapai 382,6 Km².

3) Perbukitan Berelief Agak Terjal

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan yang bergelombang sedang kemiringan lereng 15 – 30% (9 – 17o), dengan ketinggian wilayah mulai 150 mdpl. Penyebarannya meliputi daerah Panyukuhan, Cisumpur, Cikereteg. Tugu, Pasir Tangki, Lebak Nangka, Pasir Menir, Gunung Bunder, Pasirnangka dan daerah Bantarkaret dengan luas wilayah mencapai 291,95 Km².



4) Perbukitan Terjal

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang agak kasar dengan kemiringan lereng 30 – 50% (17 – 270), dengan ketinggian wilayah daerah mulai 175 – 1.480 meter. Penyebarannya meliputi daerah Cigudeg, Kampung Baru, Pasirhonje, Karacak, Pasir Ipis, Kawung Luwuk, Pasirgadung, Gunung Kulawasa, Pasir Bogor, Pasir Kuda, Pasir Panjang, Puncak dan Batu Kasur dengan luas penyebaran 280,48 Km².

5) Perbukitan Berelief Sangat Terjal

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang kasar dengan kemiringan lereng 50 – 70% (27 – 360), dengan ketinggian wilayah daerah mulai 200 – 1.600 meter. Penyebarannya meliputi daerah Pasir Bongkok, Pasir Gandaria, Tenjolaya, Gunung Hambalang, Gunung Karang, Gunung Batu, Gunung Gantung dan daerah Langkop dengan luas penyebaran 187,86 Km².

6) Perbukitan Curam Sampai Tegak

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan dengan kemiringan lereng >70% (39 – 90), dengan ketinggian wilayah daerah mulai 300 – 2.950 meter. Penyebarannya meliputi daerah Gunung Pongkor, Gunung Karamat dan Cirangrad dengan luas penyebaran 347,9 Km².

b. Kondisi Geohidrologi

Keadaan hidrogeologi Wilayah Kabupaten Bogor dibagi menjadi beberapa kondisi keterdapatannya air tanah dan tingkat produktivitas akifer (Tahmat, U., dkk., dan IWACO, 1990) yang diakibatkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut :

- Akifer dengan aliran melalui ruang antar butir
 - Akifer produktif dengan penyebaran luas yang menyebar di bagian tengah utara Kabupaten Bogor, penggunaan lahannya berupa permukiman, pesawahan, pertanian tanah kering dan tegalan.
 - Akifer produktif sedang, dengan penyebaran luas yang menyebar di bagian tengah – utara dengan penggunaan lahan berupa hutan, pertanian lahan kering, permukiman dan pesawahan.
 - Setempat, akifer berproduksi sedang dengan penyebaran di wilayah perbukitan sampai bergelombang tersusun dari rombakan bahan gunungapi, pasir kerikil, kerakal sampai bongkahan.
- Akifer dengan aliran melalui celah dan ruang antar butir
 - Akifer produktif dengan penyebaran luas yang menyebar di bawah Kaki Gunung Salak bagian Utara, banyak ditemukan mata air, penggunaan lahannya berupa hutan, permukiman, pertanian lahan kering, pesawahan dan tegalan.
 - Akifer produktif sedang, dengan penyebaran luas yang menyebar di bawah kaki Gunung Salak bagian Utara, banyak pula ditemukan mata



air dengan penggunaan lahan berupa hutan, permukiman, pertanian lahan kering, pesawahan dan tegalan.

- Setempat akifer produktif dengan penyebaran di bagian selatan kaki Gunung Salak bagian Utara, Barat dan Timur Kabupaten Bogor dengan penggunaan lahan terutama berupa hutan belukar.
- Akifer dengan aliran melalui celahan, rekahan dan rekahan
 - Akifer ini merupakan setempat akifer produktif yang tersebar di Bukit Gadung dan Ciampea dengan penggunaan lahannya terutama pertanian lahan kering, permukiman dan tegalan.
 - Akifer bercelah atau sarang
 - Akifer produktif kecil, setempat berarti yang berkembang pada satuan gunungapi tua dan satuan sedimen tersier dengan morfologi perbukitan sampai terjal.
 - Daerah air tanah langka atau tak berarti yang menyebar di puncak Gunung Salak, pegunungan Gunung Kempul – Halimun, Gunung Pangrango dan di utaranya sampai Gunung Sanggabuana.

Berdasarkan sungai-sungai yang melewati Kabupaten Bogor, maka Kabupaten Bogor memiliki 6 (enam) Daerah Aliran Sungai (DAS). Dua DAS masing-masing berada relatif di Wilayah Kabupaten Bogor bagian barat, tengah dan timur, seperti ditunjukkan pada **Tabel 2.7**.

Tabel 2. 7 Luas DAS di Kabupaten Bogor

Nama Daerah Aliran Sungai	Luas (Ha)	Debit (M ³ /Dtk)
(1)	(2)	(3)
1. DAS Cidurian	3.144,00	2.468,04
2. DAS Cisadane	6.306,56	4.950,65
3. DAS Ciliwung	1.948,80	1.529,81
4. DAS Angke	1.646,10	1.292,19
5. DAS Cileungsi	7.315,20	5.742,43
6. DAS Cibeet	3.062,34	2.403,94

Sumber: Dinas Bina Marga dan Pengairan Tahun 2012

Berdasarkan inventarisasi Bappeda Kabupaten Bogor di seluruh wilayah Kabupaten Bogor terdapat 159 sungai. Menurut operasinya terdapat 7 ruas termasuk orde 1,64 ruas sungai termasuk orde 2,70 ruas sungai termasuk orde 3 dan 18 ruas sungai termasuk orde 4. Selain sungai, badan air lainnya yang ada di Kabupaten Bogor adalah situ atau telaga.

Bappeda Kabupaten Bogor mendata terdapat 93 situ dengan luas total 510,2 Ha. Situ dengan kondisi baik ada 36 buah, sedang 40 buah dan rusak 9 buah dan yang kondisinya rusak berat sebanyak 8 buah.



c. **Klimatologi**

Kabupaten Bogor yang relatif terletak antara deretan pegunungan di sebelah selatan dan hamparan laut di sebelah utara merupakan daerah yang mempunyai banyak curah hujan. Secara pasial curah hujan semakin ke arah hulu (selatan) semakin tinggi, seperti ditampilkan dalam Gambar 2.3. Hal ini disebabkan karena menguatnya efek orografis yakni pergerakan naik udara yang banyak membawa uap air ketika berhadapan dengan topografi pegunungan. Adapun profil iklim dan curah hujan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

- Curah hujan di Kabupaten Bogor berkisar antara 2.000 mm untuk daerah dataran rendah di wilayah hilir hingga 6.000 mm untuk daerah dataran tinggi/pegunungan di wilayah hulu. Berdasarkan data stasiun Dermaga (stasiun iklim lengkap kelas I) diketahui curah hujan tahunan rata-rata daerah setinggi 3.930 mm. Curah hujan tersebut terdistribusi dalam 12 bulan dan tidak ada bulan kering (bulan dengan curah hujan < 100 mm) dalam setahunnya. Curah hujan bulanan rata-rata yang tertinggi adalah 414 mm, terjadi pada bulan April, sedangkan yang terendah 180 mm terjadi pada bulan Agustus;
- Temperatur udara bulanan Kabupaten Bogor relatif stabil, yaitu 25°C - 26°C. dari stasiun Dermaga periode 1996 – 2007, diketahui temperatur udara bulanan rata-rata tertinggi adalah 27,0°C terjadi pada bulan Mei Tahun 1998 dan terendah 23,3°C terjadi pada bulan September Tahun 2005;
- Sebagai daerah tropis kondisi kelembaban udara relatif di Kabupaten Bogor cukup tinggi. Kelembaban relatif bulanan rata-rata berdasarkan data stasiun Dermaga berkisar antara 78,2 % hingga 88,4 %;
- Kecepatan angin Kabupaten Bogor relatif rendah dengan kecepatan angin bulanan rata-rata berkisar antara 1,6 – 2,2 km/jam. Dari catatan tahun 1996 hingga 2007, kecepatan angin yang terendah adalah 0,9 km/jam terjadi pada bulan Mei dan Juni Tahun 2001, sedangkan tertinggi 3,7 km/jam terjadi pada bulan Maret 2007;
- Lama penyinaran matahari rata-rata berkisar antara 3,6 jam/hari hingga 8,0 jam/hari. Lama penyinaran matahari yang terpanjang terjadi pada bulan Agustus dan terpendek terjadi pada bulan Februari;
- Laju penguapan tahunan rata-rata di Kabupaten Bogor sebesar 4,0 mm/hari. Laju penguapan yang terendah terjadi pada Bulan Februari sebesar 3,4 mm/hari, sedangkan yang tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 5,0 mm/hari;

Iklim wilayah Kabupaten Bogor termasuk iklim tropis (tipe A) sangat basah di bagian selatan dan iklim tropis basah (tipe B) di bagian utara, berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson. Dengan rata-rata curah hujan tahunan 4.141,2 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata tahunan adalah 332 hari. Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jarak dari pantai. Pada tahun 2014 suhu udara di Kabupaten Bogor rata-rata berkisar antara 22,7°C sampai 31,6°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan September yaitu 36,0°C, sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan September dengan suhu sebesar 19,2°C. Suhu rata-rata di tiap Wilayah Pengembangan Kabupaten Bogor dapat dilihat pada **Tabel 2.8**.



Tabel 2.8 Suhu Rata-rata di Kabupaten Bogor

No	Bulan	Temperatur		
		Rata-Rata	Minimal	Maksimal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	24,6	32,5	20,6
2	Februari	25	33,4	21,6
3	Maret	25,6	33,1	21,5
4	April	26,2	33,7	21,8
5	Mei	26,2	34,2	22
6	Juni	26,5	33,4	21,6
7	Juli	25,8	32,8	20,6
8	Agustus	25,7	33	20,5
9	September	26,3	36	19,2
10	Oktober	26,9	34,8	21,4
11	November	26,3	34,4	21,5
12	Desember	26,3	33,6	22,2

Sumber: Kabupaten bogor dalam Angka, 2015

2.4.4 Risiko Bencana Alam

Berdasarkan data resiko bencana alam yang bersumber dari Indeks Risiko Bencana Indonesia, diketahui bahwa Kabupaten Bogor memiliki Indeks Resiko Bencana sebesar 152 atau tergolong tinggi. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan untuk Multi Ancaman. Potensi ancaman bencana alam di Kabupaten Bogor diantaranya adalah banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung api, kebakaran lahan dan hutan, cuaca ekstrem, dan kekeringan. Berikut ini merupakan indeks resiko bencana untuk setiap ancaman.

Tabel 2.9 Potensi Bencana Alam Kabupaten Bogor

No	Ancaman	Indeks Resiko Bencana	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Banjir	22	Tinggi
2.	Gempa Bumi	22	Tinggi
3.	Tanah Longsor	24	Tinggi
4.	Gunung Api	16	Tinggi
5.	Kebakaran Lahan dan Hutan	24	Tinggi
6.	Cuaca Ekstrem	20	Tinggi
7.	Kekeringan	24	Tinggi

Sumber : Indeks Resiko Bencana Indonesia, 2013



2.4.5 Isu-Isu Strategis Terkait Pembangunan Infrastruktur Bidang Cipta Karya

Pembangunan bidang keciptakaryaan mencakup pembangunan di sektor Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman (Air Limbah, Persampahan dan Drainase Lingkungan), Pengembangan Kawasan Permukiman serta Penataan Bangunan dan Lingkungan. Pembangunan Infrastruktur Permukiman bertujuan untuk meningkatkan capaian pelayanan di antaranya yaitu cakupan pelayanan air minum, cakupan pelayanan air limbah, cakupan pelayanan persampahan, prosentase penanganan/penurunan permukiman kumuh.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kabupaten Bogor tahun 2014, tercatat bahwa cakupan pelayanan air bersih dengan indikator kinerja 'Rumah Tangga Pengguna Air Bersih' di Kabupaten Bogor mencapai 44,19% , cakupan layanan air limbah dengan indikator kinerja 'cakupan layanan air limbah' mencapai 58%, cakupan pelayanan persampahan dengan indikator kinerja 'Penanganan Sampah' mencapai 58,92%, Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran tidak tersumbat telah mencapai 37,76%. Adapun sektor Penataan Bangunan dan Lingkungan telah tercatat melalui indikator kinerja 'Jumlah Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota' sebanyak 34 Lokasi. Sedangkan untuk sektor pengembangan kawasan permukiman yang diwakili oleh penanganan permukiman kawasan kumuh belum tercantum secara eksplisit dalam dokumen RPJMD Kabupaten Bogor.

- **Permasalahan Pembangunan Daerah**

Sebagaimana teridentifikasi dalam RPJMD Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018, masalah pokok Kabupaten Bogor dikelompokkan menjadi 5, adapun permasalahan pokok yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya adalah pada kelompok permasalahan nomor 3 yaitu :

"Belum memadainya kuantitas dan kualitas infrastruktur serta pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan untuk mendorong percepatan pembangunan perekonomian daerah"

Infrastruktur permukiman menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah Kabupaten Bogor. Hal ini karena kebutuhan akan infrastruktur wilayah tidak terlepas dari fungsi dan peranannya terhadap pengembangan wilayah, yaitu sebagai pengarah dan pembentuk struktur tata ruang, pemenuhan kebutuhan wilayah, pemacu pertumbuhan wilayah serta pengikat wilayah.



- **Identifikasi permasalahan untuk penentuan program Prioritas Pembangunan Daerah**

Permasalahan yang dihadapi terkait pembangunan infrastruktur bidang Cipta Karya adalah aksesibilitas dan jangkauan pelayanan terhadap perumahan beserta sarana prasarannya yang belum memadai. Untuk pembangunan prasarana dan sarana dasar permukiman, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya akses terhadap air minum dan sanitasi (air limbah, persampahan, dan drainase). Secara umum faktor-faktor yang diidentifikasi menyebabkan terjadinya kondisi ini antara lain : (1) belum memadainya perangkat peraturan; (2) terbatasnya penyedia layanan yang kredibel dan profesional; (3) belum optimalnya sistem perencanaan; (4) terbatasnya pendanaan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka kedepan perlu dirancang program peningkatan akses bagi rumah tangga terhadap rumah dan lingkungan permukiman yang layak, aman, terjangkau dengan dukungan prasarana dan sarana dasar, utilitas yang memadai, dan memiliki jaminan kepastian hukum dalam bermukim (*secure tenure*), serta peningkatan kualitas perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan perumahan maupun sarana prasarana dasar permukiman.

- **Isu Strategis**

Pembangunan daerah kabupaten bogor tidak terlepas dari dinamika pembangunan nasional, bahkan internasional. Isu dan arus utama perubahan yang dewasa ini terus berkembang adalah arus globalisasi yang memunculkan standardisasi, efisiensi, keterbukaan, dan daya saing, didalamnya menekankan pada :

1. Pasar bebas, privatisasi, dan deregulasi serta persaingan usaha;
2. Menegaskan kewajiban minimum negara yang tidak dapat diserahkan kepada mekanisme pasar;
3. Momentum kemitraan global dan penentuan jejaring;
4. Akuntabilitas kepada perilaku internasional.

Dari 11 (sebelas) isu strategis yang tertuang dalam Dokumen RPJMD Kabupaten Bogor di antaranya terdapat isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan Bidang Cipta Karya, yaitu:

1. **Belum memadainya kuantitas dan kualitas infrastruktur** untuk mendorong percepatan pembangunan perekonomian daerah. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur untuk membuka isolasi daerah menjadi penting untuk dilakukan.
2. **Pengendalian tata ruang dan wilayah belum optimal**, Penyimpangan pemanfaatan ruang diperhatikan dengan tingginya laih fungsi lahan produktif karena pengaruh kegiatan ekonomi, perkembangan penduduk maupun kondisi sosial budaya. Aih fungsi yang terjadi umumnya mengabaikan rencana tata ruang yang telah direncanakan sebelumnya. Tingginya laih fungsi lahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya (lahan terbangun) menyebabkan penurunan luas lahan hutan dan sawah di Kabupaten Bogor.



RENCANA PROGRAM INVESTASI JANGKA MENENGAH (RPIJM) KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015-2019

Perkembangan alih fungsi lahan produktif untuk kegiatan investasi industri, jasa, maupun permukiman yang tidak sejalan dengan pola perencanaan yang telah ditetapkan menimbulkan dampak berupa kerusakan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan serta mengancam ketahanan pangan Kabupaten Bogor. Alih fungsi lahan di Kabupaten Bogor terutama terjadi pada berubahnya fungsi hutan, baik primer maupun sekunder menjadi fungsi perkebunan bahkan semak belukar, berubahnya fungsi sawah menjadi fungsi permukiman dan budidaya lainnya serta mendorong berkurangnya kawasan resapan air, perambahan daerah/kawasan hulu sungai.

Perubahan regulasi dalam bidang tata ruang, yaitu Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 diharapkan dapat memberikan acuan yang lebih tegas dengan penerapan sanksi pidana maupun perdata bagi pelaku penyimpangan tata ruang. Pada undang-undang tersebut Pemerintah Kabupaten Bogor antara lain memiliki kewenangan dalam pengaturan, pembinaan, pengawasan, dan pelaksanaan penataan ruang serta pengembangan kawasan strategis Kabupaten Bogor sesuai dengan kewenangan di tingkat Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor yang terletak berbatasan dengan Ibu Kota DKI Jakarta belum mampu memanfaatkan keuntungan lokasinya (*location rent*) untuk keuntungan Kabupaten Bogor.

Kondisi yang terjadi justru sebaliknya yaitu Kabupaten Bogor menjadi pendukung pembangunan DKI Jakarta. Hal ini karena kelemahan-kelemahan Kabupaten Bogor sendiri, khususnya dari aspek rendahnya kualitas sumber daya manusia. Semestinya Kabupaten Bogor dapat memanfaatkan DKI Jakarta sebagai pasar yang sangat potensial, baik sebagai konsumen maupun sebagai akses untuk mencapai pasar yang lebih luas bahkan pasar internasional.

Dengan demikian Kabupaten Bogor harus mampu menciptakan produk-produk berkualitas yang dibutuhkan oleh DKI Jakarta maupun pasar global seperti : produk agribisnis dan agro industri, produk kerajinan, maupun produk jasa seperti pariwisata, yang sekaligus dapat menjadi sektor-sektor prioritas.